

Nama : Revie Nevilla Extin
NPM : 2413031027
Kelas : 2024 A
Matkul : Akuntansi Keuangan Menengah

CASE METHOD 1

Metode FIFO, rata-rata tertimbang, dan FIFO, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan metode identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

Jawaban:

Perbandingan Metode FIFO, Rata-Rata Tertimbang, dan Identifikasi Khusus serta Kelayakan Teoritisnya

Dalam akuntansi persediaan, perusahaan biasanya memilih metode penilaian yang tidak hanya praktis, tetapi juga mampu menghasilkan informasi laba dan nilai aktiva yang andal. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), metode yang paling sering digunakan adalah FIFO dan *Weighted Average* (Rata-Rata Tertimbang), sementara Identifikasi Khusus (*Specific Identification*) cenderung dipakai hanya pada situasi tertentu. Perbedaan karakteristik inilah yang membuat ketiga metode memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dibandingkan identifikasi khusus.

1. Perbandingan Umum Setiap Metode

a. FIFO (*First-In, First-Out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama masuk adalah barang yang pertama dijual. Dalam konteks teori akuntansi, metode ini dianggap paling logis untuk bisnis dengan barang yang memiliki pola fisik serupa, karena alur barang umumnya mengikuti urutan pembelian. Kieso et al. (2018) menyatakan bahwa FIFO cenderung memberikan nilai persediaan akhir yang lebih mendekati harga pasar ketika harga sedang naik, karena unit yang masih tersisa merupakan pembelian terbaru.

b. Metode Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Metode rata-rata tertimbang menghitung biaya persediaan berdasarkan rata-rata dari seluruh unit yang tersedia. Secara teoritis, metode ini dipandang lebih stabil dan

tidak terlalu sensitif terhadap fluktuasi harga. Menurut Kieso et al. (2018), keunggulannya adalah menghasilkan angka laba dan nilai aktiva yang lebih moderat, karena tidak terlalu tinggi seperti FIFO dan tidak terlalu rendah seperti LIFO (yang di Indonesia tidak digunakan lagi). Dengan demikian, metode ini cocok digunakan perusahaan yang ingin menjaga konsistensi dan menghindari volatilitas laporan laba.

c. Identifikasi Khusus (*Specific Identification*)

Identifikasi khusus menelusuri langsung setiap unit persediaan dari pembelian hingga penjualan. Metode ini secara teori adalah yang paling akurat, karena benar-benar mencocokkan biaya dengan pendapatan. Namun Kieso et al. (2018) menekankan bahwa metode ini memiliki kelemahan praktis: sulit diterapkan ketika perusahaan memiliki banyak barang homogen atau volume transaksi besar. Selain itu, identifikasi khusus dapat membuka peluang manipulasi laba dengan memilih barang mana yang dianggap terjual (*income management*).

2. Kelayakan Teoritis dalam Menentukan Laba

a. FIFO

Secara teoritis, FIFO dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi pada saat harga naik, karena biaya yang dicatat sebagai beban merupakan biaya lama yang lebih murah. Kieso et al. (2018) menjelaskan bahwa hal ini membuat laba tampak lebih besar, meskipun tidak selalu mencerminkan kondisi biaya terkini. Meski demikian, secara teori FIFO masih dianggap layak karena tidak memberi manipulasi langsung, ia mengikuti urutan aliran barang yang logis.

b. Rata-Rata Tertimbang

Metode rata-rata teoritisnya menghasilkan laba yang lebih stabil. Karena harga unit dihitung dari rata-rata, laba yang dilaporkan tidak terlalu ekstrem. Stabilitas inilah yang membuat metode ini secara teori cocok bagi perusahaan yang ingin menunjukkan kinerja keuangan yang lebih konsisten (Kieso et al., 2018).

c. Identifikasi Khusus

Secara teori, ini adalah metode yang paling tepat untuk penentuan laba karena benar-benar mencocokkan biaya aktual dengan pendapatan aktual. Namun Kieso et al. (2018) mengkritik bahwa metode ini kurang layak secara praktis dan dapat “dimainkan” jika perusahaan sengaja memilih barang dengan biaya tertentu untuk dijual lebih dulu, sehingga laba menjadi tidak objektif.

3. Kelayakan Teoritis dalam Penilaian Aktiva (Persediaan)

a. FIFO

FIFO menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih mendekati biaya penggantian saat ini, sebab unit yang tersisa adalah pembelian terbaru. Secara teori ini meningkatkan relevansi informasi di neraca. Namun nilai aktiva bisa menjadi terlalu tinggi saat harga naik tajam.

b. Rata-Rata Tertimbang

Nilai persediaan dengan metode rata-rata dianggap representatif, karena mencerminkan biaya keseluruhan periode. Secara teoritis ini memperkuat tujuan pelaporan keuangan yang berorientasi pada kewajaran dan konsistensi.

c. Identifikasi Khusus

Secara teori, nilai persediaan paling akurat karena mencatat unit persediaan berdasarkan biaya sebenarnya. Namun kelayakan teoritis ini dibatasi oleh faktor praktis, terutama jika jumlah persediaan besar dan sulit diidentifikasi secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting (16th ed.)*. Wiley.